



RUMAH PANGAN LESTARI, PENDAMPINGAN DAN PELAKSANAAN PADA DESA JONGGON KECAMATAN LOA KULU

Sundari¹, Eka Rahmawati¹, Arista Damayanti², Erwin Arief Rochyat¹, Syahrani¹, Astik Drianti^{2*}, Candra Catur Nugroho¹, Erwin Prayogi², Ince Raden¹, Mohamad Fadli¹, Karno¹, S.Syarief Fathillah¹

¹Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara

²Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara

Email: astikdrianti@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service Activity has providing knowledge and assistance in managing Sustainable Food Homes for the people of Jonggon Village in Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. Eighty percent (80%) of respondents managed to maintain the continuity of this sustainable food home activity and benefited from this activity and assistance. With the RPL group, it is hoped that this activity can be adopted by other groups so that family food security can be fulfilled through the Sustainable Food Home program. This programmed community service activity provides knowledge in the form of managing sustainable food houses, making compost and processing crops from sustainable food houses

Key Word; Rumah pangan lestari Jonggon village

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberi pengetahuan dan pendampingan dalam pengelolaan Rumah Pangan Lestari bagi masyarakat Desa Jonggon di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Delapan puluh persen (80%) responden berhasil menjaga kesinambungan kegiatan rumah pangan lestari ini dan mendapatkan manfaat dari kegiatan dan pendampingan ini. Dengan adanya kelompok RPL maka diharapkan kegiatan ini dapat diadopsi oleh kelompok lain sehingga ketahanan pangan keluarga dapat terpenuhi melalui program Rumah Pangan Lestari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terprogram ini memberi pengetahuan berupa pengelolaan rumah pangan lestari, pembuatan kompos dan pengolahan hasil panen dari rumah pangan lestari.

Kata Kunci: Rumah Pangan Lestari Desa Jonggon Pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Dalam masyarakat perdesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama dan masih berkembang hingga sekarang meski dijumpai berbagai pergeseran.

Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dibangun dari Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pertanian, 2017). Lahan pekarangan tersebut sebagian besar masih belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman aneka komoditas pertanian, khususnya komoditas Hortikultura (Solihin & Sandrawati, n.d.).

Tanaman hortikultura saat ini tidak bisa diabaikan karena merupakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat untuk pemenuhan nutrisi. (Hakim, 2015) Hortikultura bisa didefinisikan sebagai cara budidaya tanaman yang dilakukan di kebun dan halaman rumah. Selain itu heba dan tanaman obat keluarga juga sering ditanam dipekarangan di gunakan dalam kegiatan rumah pangan lestari (Saku, n.d.) Sehingga budidayanya dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau kita sebut dengan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL dapat diterapkan pada Kawasan dusun, desa, kecamatan. Terutama lagi pada Kawasan yang tidak memiliki lahan yang luas atau lahan yang memang belum dimanfaatkan (Purwantini et al., 2016).

Desa jonggon merupakan desa yang ada di

Ring 1 Ibu Kota Nusantara (IKN). Mayoritas penduduknya melakukan aktifitas bertani dengan mengolah kebun kelapa sawit yang letaknya sekitar 1-4 km dari rumah tinggalnya. Sementara kebutuhan sayur diperoleh dari penjual sayur keliling dengan kendaraan sepeda motor yang datang dari tenggarong atau desa sekitar, dengan kondisi yang demikian maka kebutuhan tanaman hortikultura otomatis tidak bisa terpenuhi dengan baik untuk kebutuhan keluarga. Berdasarkan hal tersebut diatas maka masyarakat di Desa perlu untuk dilakukan pemberdayaan dengan melatih keterampilan kelompok yang ada di masyarakat dalam hal memanfaatkan pekarangan dan potensi hasil pertanian.

Tujuan kegiatan ini adalah Meningkatkan kesadaran dan kreatifitas masyarakat di Desa dengan pemanfaatan lahan pekarangan; Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa; Meningkatkan solidaritas di masyarakat desa; Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga; Menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah masyarakat sadar dan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan; Pendapatan ekonomi masyarakat meningkat secara bertahap; Solidaritas antarmasyarakat semakin kuat; Terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga; Terciptanya lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

METODE

Program kegiatan rumah pangan lestari, merupakan program pengabdian kepada masyarakat

yang dilaksanakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara. Program ini dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) bulan yakni September – Desember 2022. Program ini dilaksanakan di Desa Jonggon D, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan sosial

ekonomi masyarakat desa Jonggon melalui kegiatan *Need Assessment*, yaitu dengan mendiskusikan apa yang masyarakat butuhkan dan bagaimana pemenuhannya sesuai dengan kemampuan pelaksana program.

Analisis Kebutuhan

Desa Jonggon terutama di Jonggon D merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian, perkebunan. Lahan yang dimiliki sebenarnya cukup luas termasuk lahan pekarangan namun tidak dimanfaatkan untuk budidaya tanaman secara maksimal. Oleh sebab itu untuk membantu penyelesaian meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kreatifitas yang diajarkan dengan mengandalkan atau memanfaatkan pekarangan rumah yang ada desa terutama dusun Jonggon D tersebut.

Penyusunan Program

1. Sosialisasi program kepada kelompok
2. Pembagian kelompok kecil
3. Pelatihan pembuatan pupuk organik
4. Pelatihan Budidaya
5. Pelatihan pembuatan pestisida organik
6. Pelaksanaan (pembuatan layout, penyediaan bibit, penanaman)
7. Pelatihan Olahan hasil Pekarangan
8. Monitoring keberlanjutan program kepada tim masyarakat desa binaan dan Evaluasi program
9. Pelaporan

Pelaksanaan Program

Program yang akan dilaksanakan adalah memberikan pelatihan keterampilan, dalam tahap ini yang menjadi target utama adalah kelompok Wanita tani, yang ada di desa Jonggon terutama Jonggon D. Adapun pelatihan keterampilan yang akan dilakukan adalah pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan tersebut meliputi : a. pembuatan pupuk organik (kompos). pembuatan pestisida, c. layout pekarangan yang akan dijadikan rumah pangan lestari, d. pengolahan hasil.

10. Kelompok Wanita Tani (KWT). Sebagaimana dalam penelitian

(Anindya et al., 2021) pengelolaan rumah pangan lestari sebagian besar (97,5%) dikelola oleh ibu rumah tangga. Sehingga dalam kegiatan ini pun sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok wanita tani.

11. Pemerintahan Desa Jonggon. Pemerintahan Desa Jonggon merupakan sasaran dalam kegiatan pengabdian ini selain dari kelompok wanita tani (KWT) karena pemerintah desa berposisi sebagai pelindung sekaligus penggerak dalam kegiatan ini.

A. Persiapan

Pengumpulan informasi mengenai potensi sumberdaya wilayah dan kelompok sasaran ; koordinasi dengan pihak desa dalam hal ini terkait lokasi yang menjadi binaan, kemudian membuat kesepakatan tentang calon kelompok sasaran. Hasil informasi bahwa yang akan dijadikan kelompok sasaran adalah kelompok tani yang ada di dusun Jonggon D. Kelompok sasaran yang terlibat 21 rumah tangga.

B. Pelaksanaan

1. **Sosialisasi**, dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan terhadap kelompok sasaran, pemuka masyarakat, serta perusahaan sebagai pelaksana terkait konsep rumah pangan lestari dengan mengadakan bimbingan teknis rumah pangan lestari. Dalam kegiatan ini peserta terlihat antusias mengikuti, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan ke narasumber.

Sosialisasi kegiatan rumah pangan lestari memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian ini memperkuat ketahanan pangan keluarga. Palayukan et al., (2021) menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi. Demikian juga hasil penelitian Arlius et al., (2017).

2. **Pembentukan kelompok rumah pangan lestari**, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat terbentuknya rumah pangan lestari. Tujuan dari KRPL ini untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga, penambahan pendapatan

keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan. Potensi luas lahan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal rumah tangga atau masyarakat yang belum dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga (Nurholis, 2021). Di desa Jonggon terbentuk 3 kelompok dengan jumlah anggota kelompok tidak lebih dari 7 orang. Pembentukan kelompok didasarkan pada jarak rumah yang saling berdekatan sehingga memudahkan untuk melakukan kegiatan kelompok. Kegiatan RPL dikerjakan secara berkelompok seperti pembuatan pupuk, pestisida, pengolahan. Namun kegiatan perawatan dan tanggungjawab diberikan kepada masing-masing orang per rumah tangga. Waktu kerja kelompok disepakati oleh kelompok itu sendiri.

3. Identifikasi, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi hambatan, potensi dan solusi apabila konsep rumah pangan lestari dilakukan. Dari hasil diskusi kemudian di sampaikan ke peserta bimtek untuk mendapatkan saran dan masukan dari peserta yang lain.

Adapun hasil diskusi permasalahan yang dihadapi sebagian besar oleh rumah tangga adalah : kondisi lahan ada yang tergenang, adanya hewan ayam yang sering membongkar tanaman, sulit mendapatkan tanah untuk media tanam. Solusi yang dapat diberikan adalah : tidak menanam langsung di lahan namun menggunakan pot/polybag/barang bekas rumah tangga untuk wadah bertanam sehingga mudah untuk di pindahkan, untuk mengatasi hewan ayam diperlukan pagar/jaring untuk melindungi tanaman, karena tanah untuk media tanam susah dapat digunakan sekam baik yang bakar maupun yang kering sebagai pengganti tanah atau dengan menggunakan komposisi hal ini untuk mengurangi penggunaan tanah yang banyak. Identifikasi ini dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan rumah pangan lestari, Oka et al., (2016) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa 71,58 % responden pengelola RPL berhasil dan berkesinambungan dalam pengelolaan.

4. Pelatihan, kegiatan rumah pangan lestari ini meliputi beberapa tahap pelatihan.

Pelatihan yang pertama dilakukan pelatihan pembuatan pupuk organik yaitu pupuk kompos. Pelatihan inidilakukan sebelum dan selama pelaksanaan, kegiatan pelatihan bersifat pembinaan sumber daya manusia terutama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta dalam mengelola lahan pekarangan. Sehingga pada akhirnya akan mempermudah pencapaian tujuan rumah pangan lestari.

Pelatihan pembuatan kompos menggunakan arang sekan, sekam kering, gula, EM4, air, pupuk kandang, rumput liar yang ada disekitar rumah dengan catatan rumput yang tidak memiliki

biji kecil. Hal ini agar kompos yang dihasilkan tidak ditumbuhi oleh bibit rumput. Dalam pelatihan ini peserta langsung ikut membuat kompos, kompos yang dibuat harus dijaga dan diperhatikan jangan sampai hasilnya tidak baik. Untuk itu peserta diminta untuk melakukan kontrol pada kompos terutama suhu kompos. Apabila dirasakan panas maka kompos perlu di buka dan diaduk lalu ditutup lagi. Setelah 3 minggu kompos yang dibuat telah jadi dan dibagi ke kelompok. Setelah itu peserta membuat kompos kembali yang dilakukan secara gotong royong/bersama, dengan menggunakan kompos yang jadi sebagai biang untuk pembuatan kompos yang baru.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan program. Narasumber melakukan kontrol setiap minggu ke kelompok untuk menanyakan sejauh mana RPL dilakukan sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaan program, yang pasti dalam tahap hasil pembuatan kompos dan rencana aksi di rumah tangga masing-masing. Hasilnya peserta sudah mulai melakukan penanaman di rumahnya masing-masing namun masih uji coba dengan jumlah yang tidak banyak, sekaligus untuk penerapan penggunaan pupuk kompos. Kelompok juga sudah berinisiatif untuk membeli polybag dan membibitkan beberapa jenis tanaman seperti timun, cabe dan terong.

Gambar 4. pembibitan kelompok dan tanaman pakcoy putih yang ditanam oleh kelompok

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberi pengetahuan dan pendampingan dalam pengelolaan Rumah Pangan Lestari bagi masyarakat Desa Jonggon di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Delapan puluh persen (80%) responden berhasil menjaga kesinambungan kegiatan rumah pangan lestari ini dan mendapatkan manfaat dari kegiatan dan pendampingan ini. Dengan adanya kelompok RPL maka diharapkan kegiatan ini dapat diadopsi oleh kelompok lain sehingga ketahanan pangan keluarga dapat terpenuhi melalui program Rumah Pangan Lestari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terprogram ini memberi pengetahuan berupa pengelolaan rumah pangan lestari, pembuatan kompos dan pengolahan hasil panen dari rumah pangan lestari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih di sampaikan kepada Pemerintahan Desa Jonggon Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kepala Desa Jonggon beserta jajarannya. Atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan termasuk bantuan pendanaan bagi kelancaran kegiatan ini. Terimakasih juga atas kerjasama Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara, serta seluruh peserta yang telah terlibat aktif dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, D. A. E., Putri, D. N., & Priambodo, N. D. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA SELAMA PANDEMI DI KOTA KEDIRI. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 8.
<https://doi.org/10.32585/ags.v5i1.1278>
 Arlius, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017).

- Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359.
<https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
 Hakim, L. (2015). *REMPAH DAN HERBA KEBUN-PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran*. Diandra Creative.
 Nurholis, N. (2021). Kawasan Rumah Pangan Lestari sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(1), 7–10.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.8635>
 Oka, I. G. A. D. S., Darmawan, D. P., & Astiti, N. W. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 4,(No.2), 133–146.
 Palayukan, S. G. K., Saragih, B., & Marwati, M. (2021). Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan vitamin dari buah dan sayur pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Tropical AgriFood*, 31–40.
<https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5314.31-40>
 Pertanian, K. (2017). *KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 TENTANG PEDOMAN TEKNIS OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI TAHUN 2017*.
 Purwantini, T. B., Saptana, S., & Suharyono, S. (2016). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Pacitan: Analisis Dampak dan Antisipasi ke Depan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 239.
<https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.239-256>

Saku, B. (n.d.). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.

Solihin, E., & Sandrawati, A. (n.d.).

*PEMANFAATAN PEKARANGAN
RUMAH UNTUK BUDIDAYA
SAYURAN SEBAGAI PENYEDIA
GIZI SEHAT KELUARGA.*